

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, cash holding dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba (*Income Smoothing*) dan variabel independen yang digunakan adalah *Profitabilitas*, *Cash Holding*, dan Nilai Perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan objek penelitian 15 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas yang ditunjukkan oleh koefisien NPM sebesar -9.505076 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *income smoothing*. Dapat diartikan bahwa semakin besar profitabilitas, maka semakin rendah tingkat perataan laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*, dilihat dari koefisien *Cash Holding* sebesar 0.659347 menunjukkan hubungan positif antara *cash*

holding dengan *income smoothing*, maka semakin tinggi *cash holding* maka semakin tinggi pula tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan.

3. Pada penelitian ini, terdapat hubungan antara nilai perusahaan dengan *income smoothing*. Berdasarkan perhitungannya nilai perusahaan dinyatakan dengan koefisien PBV sebesar 2.153825 menunjukkan *price per book value* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, maka semakin tinggi nilai perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk melakukan *income smoothing*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, hasil penelitian tersebut memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan *income smoothing* dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. *Income smoothing* dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah
2. Bagi Perusahaan, cara menggunakan kepemilikan kas internal adalah sebuah keputusan penting dalam konflik antara pemegang saham dan manajer. Masalah hubungan agensi meningkatkan keinginan manajemen untuk memegang uang tunai (*cash holding*). Di sisi lain, kinerja manajer

difokuskan oleh pemegang saham, sehingga manajer harus responsif terhadap kas stagnan di perusahaan. Tanggung jawab ini dapat dicapai dengan salah satu alat manajemen yaitu perataan laba (*income smoothing*).

3. Praktek *income smoothing* yang bersifat oportunistik inilah yang membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasinya. Oleh karena itu manajemen kurang termotivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam melakukan perataan laba.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, dan saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Periode pengamatan terbatas selama tahun 2011-2015, maka untuk penelitian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang. Dengan bertambahnya jumlah sampel dengan periode yang makin panjang akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.
2. Penambahan variabel independen dalam penelitian mendatang diperlukan, karena masih banyak faktor - faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi perataan laba yang belum diteliti, diantaranya seperti : rencana bonus, sektor industri, besaran perusahaan, jumlah karyawan, jenis usaha dan lain sebagainya.

3. Menambah populasi penelitian menjadi tidak hanya perusahaan perkebunan saja, penelitian selanjutnya diharapkan meneliti seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.